

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Sekilas Tentang Film**

Film *Daring* ini merupakan film yang berasal dari kampus IAIN Madura yang dirilis pada tahun 2022. Film ini pertama kali ditayangkan di aula perputakaan kampus. Film ini dibuat oleh Mahasiswa KPI pada tahun 2021, ini merupakan karya film pertama kali bagi mahasiswa KPI yang menceritakan tentang keresahan mahasiswa pada saat kuliah daring. Sejak hadir perdana pada tanggal 26 Maret 2022, *daring* sudah mengumpulkan seluruh mahasiswa KPI dan beberapa dosen untuk menonton film ini.

Pembuatan Film *Daring* ini di sutradarai sekaligus di tulis oleh Musfiqi. Film yang berdurasi 1 jam 30 menit di produksi oleh mahasiswa prodi KPI IAIN Madura. Film ini dibintangi oleh sejumlah pemain film seperti, Sujipto, Firhan, David, Nunung dan Izza. Sesuai judulnya, *daring* menggambarkan tentang kehidupan mahasiswa yang semula berkuliah secara normal namun dikarnakan adanya Covid-19 sehingga proses perkuliahan menjadi daring.

Secara umum Film *Daring* ini dibalut dengan genre drama, sehingga *daring* menjadi film yang sukses membuat penontonya terkesima. Musfiqi selaku penulis sekaligus sutradara secara apik menampakkan kehidupan dan keresahan mahasiswa pada saat perkuliahan daring. Film *Daring* bukan

hanya film yang menampilkan drama pada kehidupan mahasiswa, namun film ini juga banyak mengajarkan pesan moral, pesan sosial dan pesan pendidikan.

a. Tim Produksi Film Daring

Tim produksi adalah seluruh *crew* yang bertugas menyelesaikan pementasan. Di bawah ini beberapa para produksi Film Daring sebagai berikut:

Produksi	: Mahasiswa Prodi KPI IAIN Madura
Tim Produksi	
Sutradara	: Musfiqi
Penulis Skenario	: Musfiqi
DOP	: Ahmad Suyidno & Nadzif Hamdanillah
Edito	: Nadzif Hamdanillah & Ahmad Suyidno
<i>Cameramen</i>	: Moh. Nurul Habibullah & Ubay Rois
Fotografer	: Hendriansyah
<i>Clepper</i> & Pencatat adegan	: Isbatul Haq & Siti Khumairoh
Suara & mic	: Dani Firdaus
<i>Ligthing</i>	: Ahmad Suyidno
Art/kreatif	: Nadzif Hamdanillah
Penata costum & <i>make up</i>	: Shelvi Febrianti

*Casting* : Fathor Rosi & Moh. Siddiq Pramono

Asisten produksi : Abdurrahman Majdi

Konsumsi : Moh. Zakiuddin, Lutfiah Malika Putri &  
Agus Salim

b. Profil Sutradara Film Daring



**Gambar 4. 1 Sutradara Film Daring**


Musfiqi lahir di Desa Bajur, pada tanggal 31 Desember 2002. Fiqi nama panggilanannya berasal dari keluarga sederhana, ia merupakan anak tunggal dari ibu Halimah dan bapak Hasin. Ia memulai pendidikan pertamanya ke sekolah dasar tepatnya di SDN Bajur 03, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTSN Sumber Bungur, lalu melanjutkan sekolah menengah atas di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dan lulus tahun 2019. Setelah menjadi alumni dari sekolah MA Sumber Bungur, dia melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi yaitu program strata satu (S1). Fiqi merupakan Mahasiswa IAIN Madura yang mengambil Prodi KPI Fakultas Usuluddin dan dakwah sejak tahun 2019. Dari tempat kuliah dia belajar bagaimana cara untuk membuat

film. Selama kuliah dia pernah mengikuti beberapa organisasi internal kampus seperti Hmps KPI sebagai wakil ketua, UKM PI dan Riset, UKK KSR PMI, Kophy Konira dan juga mengikuti organisasi eksternal kampus yaitu PMII Rayon Sakera sebagai mentor kaderisasi.


Semasa kuliahnya, ia telah membuat film pendek pertamanya yang berjudul pengkes lenggen. Berjalannya waktu dia menjadi sutradara film pendek pada chanel youtube ada aja production. Salah satu film pendek berjudul kebaikan dibalas kebaikan yang ada di chanel youtube tersebut menjadi juara 3 Nasional video kreatif dalam rangka hari santri nasional 2020, Pemkab Pamekasan & lebur TV. Kemudian fiqi memutuskan untuk membuat film perdananya yang berdurasi panjang berjudul Film Daring .

#### c. Pemeran Film Daring




**Tabel 4. 1 Profil Pemeran Film Daring**

No	Nama dan Peran	Karakter pemain	Gambar
1.	Firhan sebagai Ksatria	Protagonis, mahasiswa dengan latar belakang dari keluarga yang sederhana, Ksatria memiliki sifat lembut, sopan, rajin, berbeda dengan Padil dan Ilham namun Ksatria memiliki masalah dalam perkuliahannya, keluarga, percintaan karena daring. Hal	 <p><b>Gambar 4. 2 Firhan sebagai Ksatria</b></p>

		yang berbeda dari Ksatria yaitu dia loyal dan humoris terhadap semua orang termasuk kepada temannya. Ksatria merupakan anak dari pak Ali yang hidupnya sederhana di desa.	
2	Ahmad Sujipto sebagai Padil	Memiliki karakter protagonis, Padil seorang mahasiswa yang terlihat lugu, lemot, lucu, tapi memiliki sifat yang baik. Padil seseorang yang paling susah ditebak dan tidak pernah menceritakan latar belakang keluarga. Padil sering kali menjadi bahan ejekan oleh Ksatria dan Ilham.	 <p><b>Gambar 4. 3 Ahmad Sujipto sebagai Padil</b></p>
3	Ach Daifi Aziz sebagai Ilham	Seperti kedua temannya, Ilham memiliki karakter yang Protagonis, Ilham seorang mahasiswa yang selalu terlihat idealis, sering kali berbicara teori yang tidak jelas teorinya siapa namun juga ada teori yang	 <p><b>Gambar 4. 4 Ach Daifi Aziz sebagai Ilham</b></p>

		<p>benar. Ilham memiliki sifat pemalas, tidak suka pada hal yang rumit. Sering kali bergadang sampai malam dan paginya tidur, akan tetapi Ilham memiliki rasa persaudaraan yang sangat kuat terhadap Padil dan Ksatria. Ilham berasal dari keluarga kaya raya, ia merupakan anak dari Pak Pramono yang menjadi seorang pejabat. Namun meskipun hidupnya sangat nyaman, ia sering kali bersiteruh dengan bapaknya karena selalu berbeda pendapat.</p>	
4	Nunung Fitriya sebagai Putri	<p>Pemeran yang memiliki karakter protagonis. Putri merupakan teman kelas Ksatria, Ilham dan Padil. Putri Mahasiswa yang memiliki paras cantik dan juga baik hati. Ia adalah anak dari mak Ijah yang memiliki sebuah</p>	 <p><b>Gambar 4. 5 Nunung Fitriya sebagai Putri</b></p>

		kontrakan. Putri memiliki rasa kepada Ksatria, akan tetapi hal itu tidak pernah direspon oleh Ksatria.	
5	Nur Azizah sebagai Shella	Memiliki karakter antagonis, memiliki sifat iri dengki kepada Putri karena sering bersama Ksatria. Ia merupakan teman yang licik, berbagai cara dilakukan untuk bisa bersama dengan Ksatria. Selain itu dia juga memiliki sifat yang pemalas dan suka berbohong kepada ibunya yaitu Ibu Maya.	 <p><b>Gambar 4. 6 Nur Azizah sebagai Shella</b></p>
6	Moh. Siddiq Pramono sebagai Pak Pramono	Memiliki sifat keras kepala dan selalu menuntut anaknya agar selalu mengikuti perkataanya. Pak Pramono merupakan bapak dari Ilham. Pak Pramono sangat bersikeras sekali kepada Ilham agar menjadi pengusaha.	 <p><b>Gambar 4. 7 Moh. Siddiq Pramono sebagai pak Pramono</b></p>

7	Arifan Wahyudi sebagai Pak ali	Orang tua Ksatria yang bekerja sebagai petani. Ia memiliki sifat yang sangat baik dan pekerja keras. Pak Ali rela berkorban demi anaknya agar bisa berkuliah sampai lulus.	 <p><b>Gambar 4. 8 Arifan Wahyudi sebagai Pak ali</b></p>
8	Novia Nurul Hidayatin sebagai Ibu Novi	Ibu Novi adalah orang tua dari Ilham yang memiliki sifat yang baik dan penyayang. Ia selalu mendukung apapun yang dilakukan Ilham selama itu adalah hal yang baik bagi anaknya.	 <p><b>Gambar 4. 9 Novia Nurul Hidayatin sebagai Ibu Novi</b></p>
9	Awwaliyah Nurul Fadilah sebagai Mak Ijah	Mak ijah orang tua yang memiliki anak cantik bernama Putri. Mak Ijah merupakan ibu-ibu yang memiliki kontrakan. Ia memiliki sifat yang baik hatinya. kontrakan yang dimiliki mak Ijah ditempati oleh trio KPI yaitu Ilham, Ksatria dan Padil.	 <p><b>Gambar 4. 10 Awwaliyah Nurul Fadilah sebagai mak Ijah</b></p>



10	Ali Wafa sebagai Ustadz Fadil	Ustadz yang selalu menemui trio KPI di kontrakannya. Ia sering kali menasehati Ksatria, Ilham dan Padil tentang kebaikan.	 <p><b>Gambar 4. 11 Ali Wafa sebagai Ustadz Fadil</b></p>
11	Dewi Nofi Wahyuni sebagai Ibu Maya	Ibu Maya ibu rumah tangga yang memiliki sifat pendiam, baik dan sangat sayang pada anaknya. Ia merupakan ibu dari seorang anak yang berkuliah di IAIN Madura yaitu Shella.	 <p><b>Gambar 4. 12 Dewi Nofi Wahyuni sebagai Ibu Maya</b></p>

#### d. Sinopsis Film

Ada tiga mahasiswa bernama Ksatria, Padil dan Ilham. Mereka bertemu dalam satu kampus dan juga satu kelas. Mereka bertiga menjadi sahabat dan menghadapi pahitnya kehidupan sebagai mahasiswa. Ketiga sahabat ini memilih mengontrak rumah untuk ditempati. Seperti mahasiswa pada umumnya, ketiga mahasiswa ini menjalankan kuliahnya sesuai peraturan yang ada di kampus. Pada saat masuk kuliah mereka bertemu dengan Putri dan Shella yang merupakan teman kelasnya. Setiap

masalah dan kegiatan perkuliahan selalu dilakukan bersama-sama, namun keadaan buruk datang hingga membuat perkuliahan diubah menjadi daring. Perkuliahan daring membuat ketiga sahabat ini bosan dan menyebabkan kemalasan yang terjadi pada kuliahnya, karena diakibatkan permasalahan-permasalahan dari kuliah daring.

Masalah yang mereka bertiga hadapi tidak hanya dari kuliahnya saja. Akibat kuliah daring ini juga berdampak pada masalah keluarga, perekonomian, percintaan, bahkan persahabatan. Berbagai masalah muncul satu persatu pada ketiganya, akan tetapi mereka masih bisa menghadapinya dengan santai dan masih bisa tersenyum. Mereka yakin bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya dan mereka juga berpikir bahwa setiap masalah yang ada akan mendewasakan dan juga pasti cepat selesai. Mereka tetap semangat mengatasi masalah yang ada, akan tetapi ada satu kejadian dimana mereka bertiga harus berpisah dan menjalankan tugasnya masing-masing. Hanya Ksatria yang masih berkuliah sedangkan Padil dan Ilham memilih untuk berhenti kuliah.

Beberapa tahun kemudian mereka dipertemukan kembali di kontrakan yang dulu ditempati. Di sana mereka juga bertemu dengan Putri teman kelasnya, mak Ijah pemilik kontrakan yang merindukan tingkah laku ketiga sahabat ini dan juga ada ustadz Fadil yang sering menasehati. Berkumpul bersama dan mengingat kembali permasalahan hidup yang mendewasakan mereka, sehingga saat ini bisa menjadi orang-orang yang sukses.

## 2. Tanggapan Para Pemain dan Penonton Film Daring

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu para pemain, penonton dan *crew* yang bertugas dalam pembuatan Film Daring karya mahasiswa prodi KPI IAIN Madura Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara agar mengetahui apa saja pesan yang ada dalam Film Daring .

Wawancara pertama dilakukan dengan Musfiqi selaku sutradara Film Daring :

“Latar belakang pembuatan film ini yaitu keluhan kesah para mahasiswa yang perkuliahan daring. Tujuan dari dibuatnya film ini, agar semua tahu bahwa mahasiswa KPI masih produktif dan bisa menjadi panutan bagi mahasiswa selanjutnya. Proses dalam pembuatan film ini ada beberapa tahap seperti menentukan ide, membuat premis, pembuatan naskah, pemilihan pemain, proses syuting dan terakhir editing yang memakan lebih banyak waktu.”<sup>1</sup>

Musfiqi selaku sutradara film mengatakan bahwa latar belakang film ini yaitu mengangkat keluhan dari para mahasiswa tentang bagaimana proses pembelajaran pada saat daring. Tujuan dari pembuatan film ini agar semua orang tahu bahwa mahasiswa KPI tetap bisa produktif di keadaan apapun dan juga bisa menjadi panutan bagi mahasiswa KPI yang selanjutnya. Musfiqi juga mengatakan bahwa pembuatan film ada beberapa tahap yaitu menentukan ide, membuat premis, membuat naskah, syuting dan

---

<sup>1</sup> Musfiqi, Selaku Sutradara, *Wawancara Langsung* (IAIN Madura, 3 Maret 2023)

editing yang memakan jangka waktu cukup lama. Pemilihan pemain merupakan pilihan dari sutradara sendiri.

“Kendala pada film yaitu penentuan jadwal kosong dari para pemain dan konsumsi serta kebutuhan lainnya. Dalam pembuatan film tidak ada suport dari siapapun, film ini dibuat murni dari sumbangan para *cast* dan *crew* untuk digunakan membeli segala keperluan dalam film. Hal yang menyenangkan dalam pembuatan film ini, pertama karena ini merupakan hobi saya dan kedua pada saat berkumpul dengan *cats* dan *crew*. Hal yang ingin disampaikan pada film ini jangan jadikan kesusahan sebagai keluhan akan tetapi nikmati, syukuri dan jalani. Harapan saya semoga mahasiswa KPI lainnya bisa membuat karya-karya yang lebih bagus lagi.”<sup>2</sup>

Sedangkan kendala pada film ini yaitu harus menentukan jadwal kosong dari para pemain dan crew film, tidak hanya itu kendala dalam konsumsi dan kebutuhan lain bagi para pemain dan *crew* juga merupakan hal paling penting. Film ini dibuat tanpa suport atau uang dari siapapun, film ini dibuat murni menggunakan hasil dari sumbangan para *cast* dan *crew* untuk membeli segala kebutuhan dalam film. Hal yang ingin disampaikan dalam film ini adalah ketika menghadapi kesusahan jangan dijadikan keluhan, tapi nikmati, syukuri, jalani dan bersabar. Harapan Musfiqi kedepannya yaitu dengan adanya film ini, semoga para mahasiswa KPI lainnya bisa membuat karya-karya yang lebih bagus lagi.

Selain sutradara juga ada kameramen yang menjelaskan bagaimana prosesnya dalam Film Daring .

“Kendala saya sebagai kameramen pada pembuatan Film Daring yaitu tipe kamera yang tidak sama, kamera utama miroles sedangkan satunya kamera yang berbeda. Sehingga menghambat di proses editing. Harapan saya adalah semoga film ini semakin dikenal oleh warga kampus khususnya oleh mahasiswa KPI itu sendiri agar bisa

---

<sup>2</sup> Musfiqi, Selaku Sutradara, *Wawancara Langsung* (IAIN Madura, 3 Maret 2023) b

ditiru oleh adik-adik KPI yang lainnya sehingga lahirlah *series-series* film yang lain dari mahasiswa KPI. Alasan menjadi kameramen Film Daring adalah karena menurut saya menjadi kameramen merupakan sebuah keunikan sendiri. Selain itu saya juga senang berkontribusi dalam pembuatan film ini.”<sup>3</sup>

Menurut Nadzif kendala sebagai kameramen pada pembuatan film yaitu kamera yang digunakan memiliki tipe yang berbeda sehingga menyebabkan hambatan pada waktu prose editing. Nadzif juga mengatakan tentang harapannya untuk film ini yaitu semoga Film Daring semakin dikenal oleh warga kampus khususnya oleh mahasiswa KPI itu sendiri dan bisa menjadi panutan bagi adik-adik mahasiswa untuk membuat series film yang lain. Nadzif juga memaparkan bahwa ia sangat senang berkontribusi dalam pembuatan film ini.

Selanjutnya, saudara David menyapaikan pendapatnya tentang Film Daring :

“Saya tidak menyangka saat di rekrut untuk menjadi PU (pemeran utama) sedangkan saya sendiri tidak pernah sama sekali punya pengalaman dan tidak pernah menjadi seorang pemain film. Kendalanya harus menyesuaikan dengan lawan main film. Pelajaran yang bisa saya ambil dari film ini banyak, selain melatih mental dan pengalaman. Arti atau kesimpulan dari film tersebut memang sangatlah fakta, yang mana ketika daring memang kendala yang di alami kita yaitu paket internet dan sinyal. Disana juga mendapat ilmu bahwa orang tua kita memang berjuang demi seorang anak yang ada di perguruan tinggi.”<sup>4</sup>

Saudara David mengatakan bahwa ia tidak menyangka direkrut untuk menjadi PU (pemeran utama) meskipun tidak punya pengalaman menjadi seorang pemain film. Saudara David mengatakan bahwa kendala

---

<sup>3</sup> Nadzif, Kameramen Film Daring , *Wawancara Langsung* (IAIN Madura 27 Februari 2023).

<sup>4</sup> David, Selaku Pemain Film, *Wawancara Lewat Whatsapp* (23 Februari 2023).

dalam film ini yaitu menyesuaikan dengan pemain lain. Ada pelajaran yang bisa diambil dari film ini yaitu melatih mental dan pengalaman. Selain itu David juga mengatakan bahwa dari film kita mendapat ilmu bahwa orang tua kita memang berjuang demi seorang anak yang ada di perguruan tinggi.

Selanjutnya wawancara dengan Nunung yang juga memberikan pendapat tentang Film Daring :

“Tentunya saya bahagia dan bangga karena saya menjadi pemain di salah satu film yang mereka garap. Untuk kendala tidak banyak, cuma harus menyesuaikan diri dengan lawan main yang lain. ada pembelajaran yang dapat diambil dari Film Daring ini menurut saya, kita sebagai mahasiswa harus bersabar dan tetap semangat jika memang sudah keputusan dari pemerintah bahwa kampus atau suatu instansi diperintahkan untuk daring karena tidak memungkinkan tatap muka jangan sampai karena pengaruh orang lain dan hanya kuliah daring kita jadi malas-malasan.”<sup>5</sup>

Nunung menjelaskan bahwa dia bahagia dan bangga menjadi pemain di salah satu film yang mahasiswa KPI garap. Kendala yang nunung alami tidak banyak, hanya pada penyesuaian diri dengan lawan main lain. Dia juga mengambil pelajaran dari film seperti sebagai mahasiswa harus bersabar dan tetap semangat jika memang sudah keputusan dari pemerintah. Jangan karena kuliah daring kita menjadi malas-malasan.

Dalam hal ini peneliti juga telah melakukan wawancara dengan para penonton Film Daring baik dari luar maupun dari para dosen. Peneliti mendapatkan respon dari Ahsan selaku penonton dari luar sekaligus crew Jtv, ia menyampaikan :

---

<sup>5</sup> Nunung, Selaku Pemain Film, *Wawancara Langsung* (Veteran, 27 Februari 2023).

“Film yang mewakilkan keresahan mahasiswa IAIN Madura pada saat perkuliahan daring. Film yang menginspirasi bagi para mahasiswa agar tidak bermalas-malasan pada saat perkuliahan daring. Film yang bersejarah dan keren bagi mahasiswa IAIN Madura. Film Daring ini sudah menggambarkan sekali keresahan para mahasiswa”.<sup>6</sup>

Ahsan menjelaskan bahwa film ini sangat keren dan bersejarah bagi mahasiswa IAIN Madura. Dari film ini bisa menginspirasi para mahasiswa agar tidak bermalas-malasan untuk kuliah meskipun secara daring. Menurut Ahsan film ini sudah menggambarkan keresahan yang dialami para mahasiswa.

Selanjutnya wawancara dengan Samhari selaku penonton dari luar sekaligus partner, ia menyampaikan:

“Berbicara Film Daring, ada banyak kekurangan di dalamnya seperti anggelnya kurang pas, teknis pengambilan gambar kurang, audionya banyak sekali *noise*. Akan tetapi pesan yang ingin disampaikan itu sangat bagus. Ada beberapa pesan yang saya tangkap pertama dari pesan sosialnya yaitu biasanya belajar di ruangan akhirnya berpisah, namun meskipun ditengah pandemi tiga sekawan itu tetap menjaga kebersamanya atau tetap bertahan di kontrakkannya tidak pulang kerumah masing-masing. sehingga pada saat salah satu ayah dari mereka bertiga ada yang meninggal dua temn lainnya memberikan suport dan semangat. film ini juga sudah menggambarkan bagaimana keresahan mahasiswa saat covid-19.”<sup>7</sup>

Samhari menjelaskan bahwa Ada banyak kekurangan di dalamnya seperti anggel kurang pas, teknis pengambilan gambar juga kurang dan audionya banyak sekali *noise*. Akan tetapi, terlepas dari itu ada pesan yang disampaikan sangat bagus seperti meskipun tiga sekawan itu harus berpisah mereka tetap menjaga kebersamaannya dan mereka juga memberikan suport serta semangat satu sama lain saat tertimpa masalah.

---

<sup>6</sup> Ahsan, Selaku Penonton Dari Jtv, *Wawancara Lewat WhatsApp* (12 April 2023).

<sup>7</sup> Samhari, Selaku Penonton dari Hikmah TV, *Wawancara Lewat WhatsApp* (2 Maret 2023)

Menurutnya film ini sudah menggambarkan keresahan para mahasiswa pada saat Covid-19.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Firda yang sependapat dengan narasumber sebelumnya, ia menyampaikan:

“Dilihat dari segi *walking shoot* dan peralihan *scene* masih ada yang kurang. Kemudian ada beberapa akting yang terlihat kurang natural. Ada pesan yang saya tangkap dari Film Daring ini, seperti pesan sosialnya orang tua akan selalu mengusahakan apapun yang terbaik untuk anaknya, tetap menjaga hubungan baik dengan teman ataupun orang-orang di masa lalu. Pesan moral yaitu sempatkan pulang meskipun hanya sebentar untuk menemui orang tua, karena seburuk apapun orang tua mereka tetaplah orang tua kita. Menurut saya sendiri, Film Daring ini sudah cukup menggambarkan keresahan mahasiswa yang mana banyak sekali mahasiswa menjadi putus asa dalam menjalani pendidikannya karena terkendala sinyal maupun materi untuk memenuhi kebutuhan mereka, khususnya untuk mahasiswa rantau.”<sup>8</sup>

Dari penjelasan Firda dapat diketahui bahwa Film Daring ini masih memiliki kekurangan seperti pada saat *walking shoot* dan *scene* masih ada yang kurang. Kemudian juga ada akting yang terlihat kurang natural. Firda mengatakan bahwa film ini memiliki pesan sosial dan pesan moral. Pesan sosial yaitu orang tua akan selalu mengusahakan apapun yang terbaik untuk anaknya dan juga menjaga hubungan baik dengan masa lalu meskipun sudah terpisah jarak dan waktu. Sedangkan pesan moralnya yaitu sempatkan pulang meskipun hanya sebentar karena seburuk apapun orang tua, mereka tetap orang tua kita. Terakhir dari penjelasan firda yaitu Film Daring ini sudah cukup menggambarkan keresahan mahasiswa yang banyak sekali

---

<sup>8</sup> Firda, Selaku Penonton dari Luar KPI, *Wawancara Langsung* (Blumbungan 28 Februari 2023)



menjadi putus asa dalam menjalani pendidikan karena kendala sinyal dan materi untuk kebutuhan apalagi untuk mahasiswa rantau.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Windy penonton Film Daring , ia mengatakan :

“Film yang cukup bagus bagi pemula pembuatan film. Terdapat sebuah pendidikan film ini, pesannya yaitu meskipun dalam kondisi apapun seperti Covid-19 walaupun kita sudah berniat ingin belajar, kita akan selalu berusaha untuk bisa belajar dengan sebaik mungkin. Film ini sudah lumayan menggambarkan keresahan mahasiswa pada saat kuliah daring”.<sup>9</sup>

Windy menjelaskan bahwa Film Daring ini sudah cukup bagus bagi pemula pembuatan film. ia mengatakan bahwa terdapat pesan pendidikan yang dapat dipahami bahwa bagaimanapun kondisinya harus selalu berusaha agar bisa berkuliah dengan sebaik mungkin, semangat dan tidak putus asa. Ia juga mengatakan bahwa film ini sudah lumayan menggambarkan keresahan mahasiswa.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan penonton dari pihak dosen KPI. Dalam hal ini peneliti mendapat respon dari pak Esa selaku dosen KPI, beliau menyampaikan:

“Keseluruhan film ini sangat bagus karena masih mahasiswa yang memiliki ide dan dituangkan dalam bentuk karya. Karena tidak mudah membuat film, harus memikirkan bagaimana angel, editing dan bagaimana agar layak ditonton. Karena pembuatan film ini tidak dilakukan oleh yang profesional dan juga film pertama kali tentu saja pasti ada kekurangannya. Misalnya dari audio film ini, terlalu banyak noise dan ornamen-ornamen tidak penting didalamnya dan antara scene 1 dan yang lain belum rapih.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Windy, Selaku Penonton dari luar KPI, *Wawancara Lewat WhatsApp* (12 April 2023).

<sup>10</sup> Esa Arif, Selaku Penonton dari Pihak Dosen, *Wawancara Langsung*, (Kartini, 23 Maret 2023)

Pak Esa mengatakan bahwa keseluruhan film sangat bagus karena masih mahasiswa sudah memiliki ide dan dituangkan dalam bentuk karya. Meskipun mereka belum profesional dalam pembuatan film, mereka sudah bisa memikirkan bagaimana *anggel*, editing dan bagaimana agar layak ditonton. Namun tetap ada kekurangan dalam film ini seperti audionya masih banyak *noise* dan ornamen-ornamen tidak penting didalamnya serta antara *scene* satu dan *scene* yang lain belum rapih.

“Film Daring yang diproduksi oleh mahasiswa ini tentu memiliki pesan, pertama pesan moral yaitu dalam keterbatasan apapun mahasiswa harus melakukan kewajibannya. Kedua pesan sosial yaitu tentang bagaimana sikap mahasiswa karena bagaimana pun mahasiswa memiliki hubungan dengan keluarga, kesibukan orang tua, bersikap kepada orang tua. Tidak hanya dengan orang tua, dalam film itu juga menceritakan bagaimana cara berkomunikasi dengan teman, interaksi dengan teman. Jika mengatakan film ini menggambarkan keresahan mahasiswa saat perkuliahan daring, itu tidak. Akan tetapi, lebih fokus kepada perkuliahan daringnya cukup mewakili. Jadi film ini lebih fokus kepada bagaimana mahasiswa melakukan perkuliahan daring.”<sup>11</sup>

Film yang dibuat oleh mahasiswa KPI ini memiliki pesan, selain pesan moral juga ada pesan sosial. pesan moralnya yaitu dalam keterbatasan apapun mahasiswa harus melakukan kewajibannya. Sedangkan pesan sosial yaitu tentang bagaimana sikap mahasiswa karena bagaimanapun mahasiswa memiliki hubungan dengan keluarga, kesibukan orang tua, bersikap kepada orang tua, tidak hanya itu dalam film itu juga menceritakan bagaimana berkomunikasi dengan teman dan juga berinteraksi dengan teman. Pak Esa

---

<sup>11</sup> Esa Arif, Selaku Penonton dari Pihak Dosen KPI, *Wawancara Langsung* (Kartini, 22 Februari 2023)

juga berpendapat bahwa film ini belum menggambarkan tentang keresahan mahasiswa pada saat Covid-19. Film ini lebih fokus kepada bagaimana mahasiswa melakukan perkuliahan daring tapi tidak fokus menceritakan tentang keresahan, dan ketakutan mahasiswa. Disana hanya menceritakan interaksi bagaimana antar teman, kesulitan dalam rumah. Jadi jika dikatakan sudah mewakili keresahan itu belum spesifik, hanya sedikit menggambarkan keresahan pada mahasiswa pada saat perkuliahan Film Daring .

Selanjutnya dari pak Umam yang mengatakan hal serupa dengan wawancara sebelumnya, beliau menyampaikan:

“Film Daring yang dibuat oleh mahasiswa KPI menjadi karya film sejarah bagi prodi KPI. Karena hanya karya inilah yang ditayangkan dan ditonton oleh hampir keseluruhan mahasiswa dan dosen KPI. Film ini masih memiliki kekurangannya, seperti ada beberapa audio di film itu yang naik turun, mulai dari anggel dan gambar-gambar kurang detail dan ada beberapa gambar yang dipakai berulang kali seperti gambar suasana perkampungan. Aktif para pemain sangat bagus, meskipun pertama kali bermain film selain itu ide cerita pembuatan film ini juga bagus. Pesan yang bisa ditangkap tentang pandemi itu mengajarkan seseorang untuk tetap semangat sebagai mahasiswa agar bisa meraih cita-citanya. Tidak hanya itu terdapat pesan sosial tentang bagaimana mereka sangat menjunjung tinggi kesetiakawanan. Film ini sudah sedikit menceritakan bagaimana keresahan dan kebingungan mahasiswa saat harus belajar dari rumah.”<sup>12</sup>

Menurut pak Rosi, Film Daring ini merupakan film sejarah bagi prodi KPI karena hanya karya inilah yang ditayangkan dan ditonton oleh hampir keseluruhan mahasiswa dan dosen KPI. Film ini masih memiliki kekurangan seperti adanya audio yang naik turun, kemudian anggel

---

<sup>12</sup> Mohammad Khairul Umam, Selaku Penonton dari Pihak Dosen KPI, *Wawancara Langsung* (IAIN Madura, 24 Februari 2023)

pengambilan gambarnya kurang dan gambarnya kurang detail sehingga membuat penonton itu bosan. Selain itu juga ada beberapa gambar yang dipakai berulang kali seperti gambar suasana perkampungan, untuk masalah akting para pemain sudah sangat bagus meskipun ada yang baru menjadi pemain film. Pak Rosi juga menjelaskan bahwa ada pesan yang bisa ditangkap yaitu pandemi mengajarkan seseorang untuk tetap semangat sebagai mahasiswa untuk meraih cita-citanya. Selain itu ada pesan sosial yaitu tentang mereka yang sangat menjunjung tinggi kesetiakawan. Film ini sudah sedikit menceritakan bagaimana keresahan dan kebingungan mahasiswa saat harus belajar dari rumah.

Selanjutnya wawancara dari Alfin selaku penonton yang peneliti wawancarai, beliau menyampaikan:

“Saya mengapresiasi dengan film yang dibuat oleh mahasiswa KPI ini. Akan tetapi ada beberapa hal yang kurang dalam film ini. Dalam film diceritakan bahwa 3 mahasiswa itu ada yang sukses, berhenti kuliah dan lainnya. Disana tidak dijelaskan atau pun diceritakan proses bagaimana mereka sukses dan berhenti kuliah. Tapi saya sangat mengekspresi karena ini merupakan film pertama bagi KPI. Ada pesan moral yang bisa diambil dari film ini seperti kuliah atau tidaknya seseorang bukanlah persoalan yang pertama, akan tetapi pada setiap prinsip berusaha dan berjuang semaksimal mungkin untuk mencapai kesuksesan. Film ini sudah mewakili bagaimana keresahan yang dialami mahasiswa pada saat Film Daring .”<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa Alfin mengapresiasi film pertama ini dan juga ada kukarangan di dalamnya seperti tidak menceritakan bagaimana proses seseorang. Selain itu ia juga memperoleh sebuah pesan moral dan juga menjelaskan bahwa Film Daring pertama yang dibuat oleh

---

<sup>13</sup> Alfin, Selaku Penonton dari Pihak KPI, *Wawancara Lewat WhatsApp* (24 Februari 2023).

mahasiswa KPI ini sudah menggambarkan keresahan para mahasiswa pada saat Covid-19.

Dari hasil penelitian di atas, ditemukan beberapa fakta mengenai Film Daring karya mahasiswa prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura yaitu sebagai berikut:

- a. Pesan moral yang disampaikan yaitu bertutur kata yang mulia kepada orang tua, berbakti kepada orang tua, larangan meninggalkan sholat, jangan berbohong terhadap orang tua, mendoakan anak, bersyukur dan berserah diri pada Allah.
- b. Pesan sosial yang disampaikan yaitu pengorbanan orang tua, tidak menghindari tanggung jawab, bergotong royong dan saling menjaga hubungan baik dengan teman.
- c. Pesan pendidikan yang disampaikan yaitu mahasiswa yang tetap ingin menjalani kuliah dengan baik walau dalam keadaan apapun.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan ini berisi tentang paparan data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Pada pembahasan ini juga terdapat jawaban dari fokus penelitian yang dilakukan.

### **1. Pesan yang ada pada Film Daring**

Pesan merupakan sesuatu hal yang disampaikan oleh komunikator. Pesan adalah seluruh isi stimulus yang dikeluarkan oleh komunikator pada komunikan. Dalam penyampaian pesan bisa secara langsung maupun tidak

langsung, melalui tatap muka atau bisa melalui media (saluran) komunikasi. Setiap isi pesan atau materi pesan dapat bersifat informatif, persuasif, atau koersif.<sup>14</sup> Pesan adalah sebuah komponen komunikasi yang harus ada agar komunikasi yang terjadi bisa berlangsung baik. Pesan merupakan isi komunikasi yang akan dikatakan secara verbal saja. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sebuah sumber.<sup>15</sup> Pesan verbal adalah pesan yang menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan pesan non verbal adalah segala isyarat yang bukan kata-kata.<sup>16</sup>

Setiap film pasti memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada para penontonnya. Seperti Film Daring yang mempunyai pesan di dalamnya. Pada film ini diuraikan beberapa pesan seperti pesan moral, pesan sosial dan pesan pendidikan. Pesan yang disampaikan diuraikan melalui gambar, bahasa maupun pesan secara lisan.

#### a. Pesan moral pada Film Daring

Pesan moral merupakan ajakan untuk berbuat hal kebaikan. Pesan moral adalah nilai-nilai dan norma yang menjadi pegangan seseorang kelompok untuk mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Pesan moral ini bisa diperoleh dari film yang memberi

---

<sup>14</sup> Herri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat* (Jakarta: Kencana, 2017), 28.

<sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 70.

<sup>16</sup> Desak Putu Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal* (Denpasar: Universitas Udayana, 2016), 8-13.

pelajaran hidup bagi penonton dan orang lain.<sup>17</sup> Seperti halnya dalam Film Daring ini kita memperoleh pesan moral. Pertama setiap anak harus berbakti dan bertutur kata yang mulia kepada orang tua. Karena orang tua merupakan orang yang paling berjasa dalam hidup. Mereka sudah mendidik kita dari kecil hingga dewasa. Kedua, tidak membohongi orang tua sebab mereka harus dihormati dan juga dipatuhi. Seorang anak sudah sepatutnya dan wajib untuk selalu berkata jujur apalagi kepada kedua orang tua. Karena setiap kejujuran membimbing kita kepada hal kebaikan. Ketiga, dalam setiap hidup seorang manusia harus selalu bersyukur atas segala sesuatunya. Sebab dengan bersyukur membuat situasi hati kita akan terus selalu tenang. Keempat, orang tua yang selalu mendoakan anaknya. Kasih sayang orang tua dapat ditunjukkan melalui dukungan dan doa yang sering dilakukan. Karena bagaimanapun doa orang tua merupakan restu segalanya. Kelima, jangan meninggalkan salat pada situasi apapun. Sebab sebagai seorang muslim salat merupakan hal wajib dilaksanakan umat muslim. Salat mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar.

#### b. Pesan sosial dalam Film Daring

Pesan sosial merupakan suatu bentuk interaksi antar individu atau kelompok yang dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal yang bermaksud untuk menyampaikan sebuah pesan dengan cara yang dapat

---

<sup>17</sup> Irmanianti, "Analisis Pesan Moral yang Terkandung dalam Puisi "Bersatulah Para Pelacur-Pelacur Kota Jakarta" Karya WS Rendra", *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 2, 2, 2018, 31, <https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/931/796>

dimengerti dan dipahami. Pesan sosial adalah sebuah pemikiran yang diberikan kepada masyarakat yang saling berhubungan, saling membutuhkan dan memiliki kesadaran, bahwa antara satu dengan yang lain saling berperan.<sup>18</sup> Seperti halnya dalam Film Daring ini kita memperoleh pesan sosial. Pertama, pengorbanan orang tua, dalam sudah film menjelaskan bagaimana pengorbanan orang tua agar anaknya bisa kuliah. Menjadi orang tua tidaklah muda, banyak sekali hal yang mereka korbankan seperti orang tua akan lebih banyak menghabiskan uang untuk masa depan anaknya dibandingkan untuk dirinya sendiri. Kedua, tidak menghindari tanggung jawab. Karena tanggung jawab merupakan bagian dari kehidupan manusia dengan bertanggung jawab seseorang akan dipercaya, dihormati dan dihargai orang lain. Ketiga, bergotong royong sesama manusia. Sebab dalam kehidupan sehari-hari bergotong royong memiliki manfaat untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, karena saling membantu tanpa pandang bulu. Selain itu, segala pekerjaan yang dilakukan secara gotong royong membuat lebih ringan, mudah dan cepat terselesaikan. Keempat, menjaga hubungan baik dengan teman. Karena dengan menjaga hubungan baik, silaturahmi akan tetap berjalan.

c. Pesan pendidikan dalam Film Daring

Pesan pendidikan adalah aspek pesan dalam dunia pendidikan, atau pesan yang terjadi pada bidang pendidikan. Jadi pesan pendidikan

---

<sup>18</sup> Siti Kholifah, "Analisis Semiotika Pesan Sosial dalam Video "Takotak Miskumis" Di Youtube", *Ejurnal Ilmu Komunikasi*, 2,3, 2014, 137.




merupakan segala interaksi atau komunikasi yang terhubung dalam aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain.<sup>19</sup> Seperti halnya dalam Film Daring ini, kita memperoleh sebuah pesan pendidikan yaitu tentang seorang mahasiswa yang ingin berkuliah dalam kondisi apapun. Sudah jelas bahwa seorang mahasiswa harus giat belajar walaupun dengan kondisi yang tidak memungkinkan.

## 2. Analisis semiotika terhadap pesan dalam Film Daring

Teori semiotika Ferdinand de Saussure mengenai penanda dan petanda. Dalam Film Daring terdapat 12 penanda dan petanda di dalamnya sebagai berikut:

### a. Scene 1 : Menit ke-1, detik ke-16

**Tabel 4. 2 Pesan Moral Tentang Bertutur Kata yang Baik Kepada Orang Tua**

Dialog	Visual
<p>Pak Pramono : Mangkadhâ kadimma bâ'na, sala kuliah ngala' jurusân sè sala. Bennè pas ngala' jurusâ bisnis, lè bisa neros aghi usahana sèngko'. (mau berangkat kemana, kuliahnya mengambil jurusan yang salah. Bukannya</p>	 <p><b>Gambar 4. 13 Adegan saat Ilham berbicara dengan kedua orang tua</b></p>

<sup>19</sup> Muhammad Aidil Aqsar, "Komunikasi dalam Pendidikan", *AL-HADI*, III, 1 (Januari- Juni, 2018), 3.

mengambil jurusan bisnis, agar bisa meneruskan usahaku).

Ilham : Engko' la cocok ka jurusân rêya, rêya sè èkamampu engko'. (Jurusan ini sudah cocok dengan saya, sesuai kemampuan saya)

Pak Pramono : Arapa, bân andi' kaahliân? Jhâ' bân mèn'ta pèssè ghi' mèn'ta ka engko' so ka èbo'ân. (kenapa? Kamu memiliki kemampuan, punya kemampuan apa? Kamu saja masih minta uang ke bapak dan ibumu)

Ibu Novi : Dhuli bân ca'en mangkadhâ. (katanya kamu mau berangkat)

Ilham : tanpa berbicara apapun Ilham langsung beranjak dari tempat duduknya untuk berangkat kuliah dengan tidak bersalaman kepada pak Pramono.

<p>Pak Pramono : Aroa mon ana'en bâ'en ta' andi' tatakrama sakalè ghu asalaman ka sèngko'. (lihat anakmu, tidak memiliki sopan santun sama sekali. Dia tidak bersalaman kepadaku)</p>	
<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
<p>Ilham yang hendak pergi berkuliah untuk pertama kalinya membicarakan kepada kedua orang tuanya. Karena bapaknya tidak setuju dan masih menyalahkan Ilham yang salah memilih jurusan. Hingga membuat Ilham langsung pergi tanpa bersalaman terlebih dahulu kepada kedua orang tuanya dan ia langsung berangkat pada saat itu.</p>	<p>anak dan orang tua sedang berkumpul diteras rumahnya untuk berpamitan kuliah.</p>

Gambar diatas menunjukkan seorang anak yang berkumpul dengan kedua orang tua. Mereka yang sedang membicarakan mengenai anaknya yang mau berpamitan untuk mulai kuliah pertama kalinya. Sementara itu tampak seorang bapak yang tidak menyukai kepergian anaknya untuk


berkuliah. Dalam dialog, Ilham mengatakan bahwa ia ingin pergi berkuliah dan mengambil jurusan yang sudah ia pilih dari awal.


Berdasarkan analisis peneliti adegan ini menandakan bahwa seorang anak yang ingin memulai kuliah pertama kalinya. Bapaknya mengatakan kenapa Ilham tidak mengambil jurusan bisnis agar nanti bisa melanjutkan pekerjaan bapaknya. Sedangkan ilham tetap bersikeras untuk kuliah dengan jurusan yang sudah dipilihnya, karena sudah sesuai fashion. Hal itu menyebabkan perdebatan sampai saat Ilham berangkat kuliah tidak bersalaman dan berpamitan kepada orang tuanya. Mengingat cara Ilham yang salah pada saat berpamitan kepada orang tuanya.

Dari *scene* diatas, baik secara verbal maupun visual menunjukkan terdapat pesan moral yaitu mengenai larangan untuk berkata kasar dan harusnya bertutur kata yang mulia kepada orang tua. Pesan moral kategori hubungan antara anak dengan orang tua.

b. *Scene* 1 : Menit ke-9, detik ke-30

**Tabel 4. 3 Pesan Sosial Tentang Pengorbanan Orang Tua Untuk Anaknya**

Dialog	Visual
Pak Ali : Osa bhâjhâng alako rè. Wa' tang kacong la kuliah bânnnya' biaya pagghun rè la. (harus lebih semangat bekerja	 <p data-bbox="959 1890 1299 1951"><b>Gambar 4. 14 Adegan sedang memikirkan sesuatu</b></p>

ini. Anakku sudah mulai kuliah, pasti akan banyak biaya).	
Tanpa dialog	 <p data-bbox="911 801 1347 837"><b>Gambar 4. 15 Adegan sedang bekerja</b></p>
Penanda	Petanda
tindakan seseorang yang sedang gelisah memberi isyarat bahwa dia sedang mengalami kesulitan dalam hal membiayai anaknya untuk bisa kuliah.	Ekpresi seorang bapak yang sedang gelisah

Gambar diatas menunjukkan seorang bapak yang sedang gelisah. Terlihat dari ekspresi wajahnya. Dalam sinematografi gambar diatas menggunakan teknik pengambilan gambar *close up*. Pada gambar pertama kamera menyorot secara dekat separuh badan pak Ali pada saat berbicara sendiri di depan teras rumahnya. Sementara gambar pada gambar kedua menggunakan teknik *full shot*, teknik ini bertujuan menggambarkan subjek dengan latar belakang yang dominan. Dalam hal ini objeknya pak Ali dan Ksatria yang berada di sawah.

Berdasarkan analisis peneliti adegan ini menunjukkan bahwa orang tua akan selalu mengusahakan yang terbaik bagi anaknya. Seperti yang dilakukan pak Ali, ia berjuang dan berusaha mencari nafkah agar bisa membayar uang kuliah. Tidak hanya itu, pak Ali juga harus menambah biaya pengeluarannya untuk Ksatria yang ingin tinggal di kontrakan bersama temannya. Dari *scene* diatas, baik secara verbal maupun visual menunjukkan pesan sosial yaitu tentang pengorbanan orang tua untuk anaknya, agar bisa berkuliah dan mengejar cita-citanya.

c. *Scene 2* : Menit ke-14, detik ke-20

**Tabel 4. 4 Pesan Moral Tentang Larangan Meninggalkan Salat**

Dialog	Visual
<p>Ksatria : Majhu bhâjhâng adzân wa'. (ayo sholat, sudah adzan)</p> <p>Ilham : Ajhâk Padil jiyâ, ma' pas sèngko'. (Ajak saja Padil, kenapa aku)</p>	 <p><b>Gambar 4. 16 Adegan sedang Mengajak Salat</b></p>
<p>Padil : Ma' pas sèngko' bân ta' bhâjhâng Ham. (kenapa aku, Kamu tidak mau sholat ham.</p> <p>Ilham : Addo... Marèna ko' nyosolla. (nanti aku menyusul saja).</p>	 <p><b>Gambar 4. 17 Adegan sedang berjalan menuju masjid</b></p>

<p>Ksatria : Kawâjibhân, ta' noro'a bân. (kewajiban, kamu tidak mau ikut?)</p> <p>Ilham: Marèna ko' nyosolla. (nanti aku menyusul saja).</p>	
<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
<p>Pada saat adzan sudah berkumandang mereka bergegas berdiri untuk pergi ke masjid agar bisa menunaikan ibadah sholat.</p>	<p>Mengajak untuk sholat bersama</p>

Gambar diatas menunjukkan seorang mahasiswa yang sedang berkumpul dan berbincang-bincang. Tidak lama kemudian adzan berkumandang pada saat itu juga. Sehingga mereka bergegas untuk pergi ke masjid bersama-sama. Latar pada gambar menunjukkan keadaan luar kelas yaitu halaman kampus. Gambar tersebut menggunakan teknik *long shot*, dimana kamera mengambil potret seluruh badan dengan memperlihatkan latar belakang.

Menurut analisis peneliti adegan tersebut menandakan bahwa salah satu dari mereka menolak saat diajak untuk salat. Meskipun adzan sudah berkumandang Ilham tetap menolak ikut Padil dan Ksatria. Ia memilih duduk di tempat semula sembari menunggu teman-temannya selesai

beribadah. Dalam *scene* ini menyampaikan pesan moral tentang jangan meninggalkan salat. Karena sholat adalah kewajiban bagi kita umat islam. Sudah dijelaskan bahwa orang yang meninggalkan salat akan mendapatkan hukuman dan kemurkaan Allah SWT serta mendapatkakan kehinaan di dunia dan akhirat.

d. *Scene* 2 : Menit ke-23, detik ke-06

**Tabel 4. 5 Pesan Sosial Tentang Janganlah Meninggalkan Tanggung Jawab**

Dialog	Visual
<p>Mak Ijah : Assalammu'alaikum, trio KPI Ksatria, Padil, Ilham.</p> <p>Padil: è... ghi' bhuru dâpa' ma' (eh, baru sampai mak).</p> <p>Mak ijah : Ghi' uru dâpa', ko' la dâri ghâllâ' sè lok-ologhân. Apa sè èkapèkkèr? (baru sampai, aku sudah dari tadi memanggil kalian. Sedang memikirkan apa?).</p> <p>Ilham : Dil, Majhu ka dâlâm, rè ma' Ija naghiyâ pèssèna kontraghân. Dhina ma'lè Ksatria sè acaca.</p>	 <p><b>Gambar 4. 18 Adegan saat mak ijah datang</b></p>  <p><b>Gambar 4. 19 Adegan Padil dan Ilham sedang berbisik-bisik</b></p>



<p>(Dil, ayo kita kedalam, mak Ijah ini mau menagih uang kontrakan.</p> <p>Biarkan Ksatria saja yang berbicara)</p> <p>Padil : Iyéh ongghu. (iya, benar)</p> <p>Ilham : Dhigghâl ma' kaulâ ka dâlemma, kuliah online samangkèn. (yasudah dulu mak, saya mau masuk kedalam dulu. Karena sekarang kuliah online).</p>	
<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
<p>Ilham dan Padil menghindari mak Ijah karena takut ditagih uang kosnya. Mereka memilih masuk kedalam kontrakan dan beralasan ada kuliah.</p>	<p>Memilih masuk kedalam untuk menghindari mak Ijah</p>


Gambar diatas menunjukkan ada 3 orang yang sedang berkumpul dan bersantai di teras kontrakan yang ditempati. Tidak lama kemudian datanglah mak Ijah pemilik kontrakan yang ingin meminta tolong untuk mengantarkan anaknya ke rumah teman. Akan tetapi, Padil dan Ilham mengira mak Ijah akan menagih uang kontrakannya. Gambar pertama menggunakan teknik medium *long shot* sedangkan untuk gambar kedua teknik medium *close up*. Dari gambar tersebut terlihat jelas bahwa mak

Ijah yang datang ingin meminta tolong sedangkan yang kedua menjelaskan ekspresi mereka yang takut dan ingin bergegas pergi.

Menurut peneliti adegan itu menunjukkan bahwa Padil dan Ilham tidak ingin menemui mak Ijah karena takut ditagih uang kosnya. Oleh sebab itu, mereka berbisik-bisik merencanakan untuk masuk kedalam kontrakan. Agar yang menemui serta yang berbicara dengan mak Ijah adalah Ksatria. Sehingga dalam *scene* ini ditemukan pesan sosial yaitu jangan menghindarai tanggung jawab. Karena setiap tanggung jawab yang sudah disepakati bersama, harus di selesaikan bersama juga.

e. *Scene* 3 : Menitke-30, detik ke-38

**Tabel 4. 6 Pesan Moral Tentang Berbohong Kepada Orang Tua**



Dialog	Visual
<p>Ibu Maya : Shel tolongè èbo' majhu mor jhâmmor. (Shel, tolong bantu ibuk menjemur pakaian).</p> <p>Shela : Ghi' kuliah bo', kuliah daring yah. (masih kuliah buk, kuliah daring ini).</p>	 <p><b>Gambar 4. 20 Adegan saat Ibu Novi menyuruh anaknya</b></p>
Penanda	Petanda
Ibu maya yang meminta tolong anaknya agar bisa	membawa pakaian dari dalam rumah untuk dijemur.

membantunya untuk menjemur pakaian di halaman rumahnya.	
---	--

Gambar diatas menunjukkan seorang anak yang sedang duduk santai sembari memainkan hp dan disatu sisi ada seorang ibu yang sedang membawa cucian baju yang hendak dijemur dihalaman rumahnya. Pada gambar ini menggunakan teknik *medium long shot*. teknik menjelaskan dan juga mempertegas sebuah aktivitas objek.

Menurut peneliti gambar ini menunjukkan ada seorang ibu yang minta tolong kepada anaknya yang sedang bersantai diteras sambil bermain *handphone*. Menurut dialog, ibu berkata agar anaknya bisa membantu ibunya. Akan tetapi, Izza enggan membantu dengan alasan sedang kuliah daring. Padahal perkuliahannya sudah selesai sejak tadi. Sehingga pada *scene* ini ditemukan pesan moral yaitu janganlah berbohong kepada orang tua. Karena berbohong akan menyebabkan dosa.

f. *Scene 1* : Menit ke-33, detik ke-32**Tabel 4. 7 Pesan Pendidikan Tentang Mengingat Teman untuk Kuliah**

Dialog	Visual
<p>Ksatria : Dil, Padil kuliah la maso' jhâ' tédung mâlolo. (Dil, Padil kuliah sudah masuk. Jangan tidur terus, Dadil). Padil : Maso' la? (ini sudah masuk?). Ksatria : Toju' rah, rèya polè. (duduk disini, ini lagi). Ilham : Maso' la Sat? (sudah masuk Sat?). Ksatria : Iyâ' pas tédung mâlolo. (iya, kamu tidur terus).</p>	 <p><b>Gambar 4. 21 Adegan memanggil teman</b></p>  <p><b>Gambar 4. 22 Adegan saat Ilham dan Padil keluar dari dalam kontrakan</b></p>
Penanda	Petanda
Berteriak memanggil Padil dan Ilham agar segera bangun untuk mengikut perkuliahan daring yang sedang dimulai.	Memanggil teman-temannya yang sedang tidur.


Gambar ini menjelaskan tentang seorang mahasiswa yang duduk diteras kontrakannya untuk bersiap-siap mengikuti perkuliahan daring. Sementara temannya masih tidur di dalam kontrakannya. Setelah itu,


Ksatria memanggil Padil dan Ilham agar bergegas keluar untuk segera mendengarkan dosen yang sedang menjelaskan lewat WhatsAap. Pada gambar ini menggunakan pengambilan teknik *extreme long shot* tujuannya agar pengambilan gambarnya mencakup area yang jauh lebih luas.

Menurut peneliti gambar ini menunjukkan seseorang yang peduli terhadap temannya dengan cara membangunkan temannya yang lain agar mereka mengikuti perkuliahan pada saat itu. Hal ini merupakan perbuatan baik untuk saling mengingatkan pada kewajibannya sebagai mahasiswa. Sehingga dalam *scene* ini ditemukan pesan pendidikan yaitu tentang seseorang mahasiswa yang harus disiplin pada kuliahnya.

g. *Scene* 4 : Menit ke-36, detik ke-19

**Tabel 4. 8 Pesan Moral Tentang Sempatkan Pulang untuk Menemui Kedua Orang Tua**

Dialog	Visual
<p>Ilham : Assalammu'alaikum.</p> <p>Ibu Novi : Waalaikumsalam nak, Bâdâ dimma bân.</p> <p>(Waalaikumsalam nak, ada dimana kamu).</p> <p>Ilham : Bâdâ nèng kontraghân bok. (ada di kontrakan buk).</p> <p>Ibu Novi : Sehat?</p>	 <p><b>Gambar 4. 23 Adegan sedang menelpon Ibu Novi</b></p>

<p>Ilham : Alhamdulillah sehat.</p> <p>Ibu Novi : Lakar ta' molèya bân. (kamu memang tidak mau pulang).</p> <p>Ilham: sengko' mon molè pagghun atokar so bapak. (kalau aku pulang pasti akan bertengkar dengan bapak).</p> <p>Ibu Novi : Iyâ têngkana. (iya sih nak).</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4. 24 Adegan sedang menelpon Ilham</b></p>
<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
<p>Hal yang diceritakan Ilham yaitu tentang fakta yang terjadi antara dia dan bapaknya. Ia mengatakan bahwa jika pulang pasti akan bersiteruh dengan pak Pramono.</p>	<p>Pembicaraan antara Ilham dan ibunya lewat telfon.</p>


Gambar diatas menunjukkan seorang anak yang sedang memulai percakapan dengan sang ibu melalui telfon. Menurut dialog, ibu bertanya kapan Ilham pulang kerumah, kondisi dan bagaimana kuliah anaknya. Tidak hanya itu ibu Novi juga menceritakan bagaimana kondisi bapaknya yang sedang sakit pada saat itu. Akan tetapi, Ilham hanya merespon bahwa dia tidak akan pulang dan sakit yang di alami pak Pranomo hanyalah sakit biasa. Dalam sinematografi, gambar diatas

menggunakan teknik pengambilan gambar *Close up*. Teknik ini secara bergantian menyorot ekspresi wajah Ilham dan ibu Novi dengan jelas. Dari gambar tersebut terlihat jelas bagaimana Ilham berkata dengan ekspresi serius dan sangat bersikeras dengan ucapannya. Sementara di sisi lain ibu Novi menampilkan ekspresi yang pasrah.

Berdasarkan analisis peneliti adegan ini menandakan bahwa Ilham tidak ingin pulang dan bertemu bapaknya yang sedang sakit. Karena ia tahu, saat kembali ke rumah pasti akan terjadi pertengkaran antara bapak dan anak. Sehingga Ilham memilih untuk tidak pulang dan tetap memilih tinggal di kontrakannya selama berkuliah. Dari *scene* diatas, menunjukkan tentang pesan moral yaitu sempatkan pulang meskipun hanya sebentar untuk menemui orang tua. Kita sebagai anak harus tetap berbakti kepada kedua orang tua kita.

h. *Scene 5* : Menit ke-37, detik ke-27

**Tabel 4. 9 Pesan Moral Tentang Doa Orang Tua untuk Anak**

Diaog	Visual
Pak Ali : Dâ'remma kabhârâ tsng anak ye. Cè' kerronga, kabâdâ'èn ta' andi' hp. Samoghâ tang anak èparèngè rejhâkkè tor mandhâr dhâddhi orèng sukses. (bagaimana kabar anakku, aku sangat rindu apalagi keadaanku saat ini yang	 <p><b>Gambar 4. 25 Adegan sedang berdoa</b></p>

tidak mempunyai hp. Semoga saja anakku diberiki rezeki dan semoga menjadi orang sukses disana, ditempat kuliahnya).	
Penanda	Petanda
seorang bapak yang sedang berdiam diri sembari mendoakan anaknya yang sedang berkuliah dan agar menjadi ksatria menjadi orang sukses	sikap bapak yang menandakan rasa sayang serta dukungan terhadap ksatria

Gambar diatas menunjukkan seorang bapak yang tengah duduk diteras rumahnya. Dalam dialog, bapak mendoakan anaknya yang sedang berkuliah agar dilancarkan dan dipermudah kuliahnya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan ini *medium close up* fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penontos jelas.


Berdasarkan analisis peneliti adegan ini menandakan bahwa kasih sayang orang tua dapat ditunjukkan dengan selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Ini tampak jelas dari dialog yang diucapkan bapaknya, yang menandakan bahwa Pak Ali mengharapkan agar Ksatria menjadi anak yang membanggakan bagi orang tuanya. Tampak sekali dari *scene* ini bapak sangat mendukung Ksatria yang sedang berkuliah. Dari *scene* diatas secara verbal maupun




visual menunjukkan pesan moral yaitu mendoakan yang terbaik untuk anaknya.

- i. *Scene* 6 : Menit ke-39, detik ke-18 dan menit ke-54

**Tabel 4. 10 Pesan Moral Tentang Bersyukur dan Berserah Diri Pada Allah Swt.**

Dialog	Visual
<p>Ilham : Bân ta' sengka kuliah daring? (kamu tidak merasa bosan dengan kuliah daring ini).</p> <p>Padil : Iyâ Sat, mon engko' dhibi' sengka kuliah daring, cora' ta' ollè apa. (iya Sat, kalau aku sendiri sudah malas dengan perkuliahan daring, seperti tidak memperoleh apa-apa).</p> <p>Ksatria : Da'remma polè kabâdâ'en la ènga' rèya, jhâlânè, sokkorè, nikmatdhâ. Mon caca sengka makè dosen pâdâ ta' terro dâ'iyeh kèya. Dhâddhi dâ'remma engko' so bâ'na nyesuai aghi. (mau bagaimana lagi, keadaan memang sudah seperti kita jalanin, syukuri dan nikmati</p>	 <p><b>Gambar 4. 26 Adegan sedang duduk bersama</b></p>

<p>saja. Kalau berbicara malas, dosen juga tidak ingin seperti ini. Jadi ya bagaimana kita bisa beradaptasi dengan ini).</p> <p>Padil : Ma' gâgâ', dhâddhi sayang. (kok keren Sat, jadi sayang).</p>	
<p>Penanda</p>	<p>Petanda</p>
<p>Ksatria yang menjelaskan agar mensyukuri kehidupan yang sedang dijalani. Selain itu juga berkata kita juga harus menikmati segala yang sudah terjadi.</p>	<p>Terlihat dengan sejelas sedang memberikan arahan tentang kehidupan</p>
<p>Dialog</p>	<p>Visual</p>
<p>Ustadz Fadil : Bân arapa ma' cora' andi' otang, engko' ngabâsaghi moana dâri ghâllâ'. (kamu kenapa seperti orang punya hutang, dilihat dari mukanya).</p> <p>Padil : Bânni dâ'nèka, posang sè majârre kontraghân. Mangkèn</p>	 <p><b>Gambar 4. 27 Adegan sedang menasehati Padil</b></p>

kuliah daring kabbhi sè è  
 kapekkèrè. (bukan begitu ustad,  
 bingung yang mau bayar uang  
 kontrakan dan saat ini juga  
 kuliah daring. semua yang  
 dipikirkan).

Usatad Fadil : Dhâddhi dâ'iyeh,  
 sossa rèya jhâ' ka rowet. (jadi  
 begini, kesulitan itu jangan  
 dibawa pusing).

Padil : Teros tad. (lalu bagaimana  
 ustad)

Ustadz Fadil : Bân kuliah daring  
 rèya jhâ' kala' plengen. Intina  
 rèya settong, bân ghun pasra ka  
 gustè pangeran. Apa polè bân  
 ngoca' ta' andi' sè è kabâjârâ  
 kontraghân, dhâddhi bân kodhu  
 usaha jhâ' ghun ju'toju'. (jangan  
 terlalu ambil pusing masalah  
 kuliah daring, intinya satu, kamu  
 hanya perlu berserah diri kepada  
 Allah swt. apalagi kamu bilang

tidak ada biaya untuk bayar kontrakan jadi kamu harus berusaha jangan cuma duduk saja.	
Penanda	Petanda
Ustadz Fadil yang sedang duduk bersama Fadil sedang memberitahu bahwa apapun masalahnya kita harus berserah diri pada Allah swt.	Terlihat jelas ustad melalui dialognya sedang memeberi pengetahuan dengan tegas.

Gambar di atas menunjukkan Padil dan ustadz Fadil yang sedang menjelaskan bahwa setiap masalah yang ada harus berserah diri pada Allah swt. dan juga kita harus mensyukuri hidup. Dalam *scene* ini untuk kedua gambar ini menggunakan teknik *full shot*, pengambilan dengan teknik ini menampilkan seluruh tubuh pemain saat berdiri maupun duduk. Bertujuan untuk memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan analisis peneliti menandakan bahwa di dalam adegan ini disampaikan beberapa petuah agar mahasiswa tersebut bisa menerima dengan lapang dada dalam menjalani kehidupan seperti apapun dan mensyukurinya. Sehingga diperoleh pesan moral yaitu bersyukurlah dan berserah diri pada Allah swt.

j. Scene 3 : Jam ke-1, menit ke-04, detik ke-59

**Tabel 4. 11 Pesan Sosial Tentang Membantu Mengaji dan Berdoa Bersama**

Dialog	Visual
Tanpa dialog	 <p data-bbox="906 884 1348 945"><b>Gambar 4. 28 Adegan sedang mengaji dan berdoa bersama</b></p>
Penanda	Petanda
para tetetangga yang sedang mengaji bersama sekaligus mengurus pemakaman pak Pramono yang telah meninggal	Banyak tetangga yang datang kerumah Ilham.

Gambar di atas menjelaskan tentang warga yang sedang melayat ke rumah Ilham. Mereka mengaji bersama untuk almarhum pak Pramono. Tidak hanya itu para tetangga juga membantu pemakamannya. Dalam scene menggunakan tehnik *long shot* tujuan agar pengambilan gambar objek penuh dengan latar belakangnya.

Menurut analisis peneliti adegan ini menjelaskan bahwa setiap manusia pasti akan mati. Selain itu, dalam adegan ini menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial sehingga tetap membutuhkan

manusia lainnya dari hidup sampai akhir hayatnya. Sehingga ditemukan pesan sosial yaitu gotong royong dengan para tetangga.

k. *Scene 2* : Jam ke-1, menit ke-14, detik ke-59

**Tabel 4. 12 Pesan Pendidikan Tentang Mencari Sinyal Agar Bisa Berkuliah**

Dialog	Visual
Tanpa dialog	 <p data-bbox="906 1032 1353 1093"><b>Gambar 4. 29</b> Adegan sedang bingung mencari sinyal</p>
<p data-bbox="443 1126 874 1742">Ksatria : Ma' ce' lemmodhâ ghi' a lèng lèng dâ'remma sè ngèdingaghina rèya, sala bâdâ kuliah daring dâgghi' sanggu ta' maso'. (susah sinyal, masih berputar-putar voicenya, bagaimana yang mau mendengarkannya. Nanti aku dikira tidak masuk ini.</p>	 <p data-bbox="906 1485 1353 1514"><b>Gambar 4. 30</b> Adegan mencari sinyal</p>
Penanda	Petanda
Ksatria pergi ke sawah untuk mencari jaringan internet agar	Mencari jaringan internet di sawah


bisa mengikuti perkuliah pada saat itu.	
---	--

Gambar ini menjelaskan tentang perjuangan Ksatria dalam mencari jaringan untuk mengikuti kuliah daring. Ia rela berpanas-panasan di sawah agar bisa mendapatkan jaringan *internet*. Pada gambar pertama menggunakan teknik *full shot* agar objek dan latar terlihat. Sedangkan yang kedua menggunakan teknik *close up* teknik ini digunakan untuk menyorot secara dekat Ksatria yang sedang berbicara sembari memegang *handphone*.

Menurut analisis peneliti adegan ini menjelaskan kegigihan seorang mahasiswa untuk bisa mengikuti perkuliahan. Ia melakukan berbagai cara agar kuliahnya berjalan dengan lancar. Sehingga ditemukan pesan pendidikan yaitu tentang seorang mahasiswa yang tetap ingin menjalani kuliah dengan baik.

1. *Scene* 4 : Jam ke-1, menit ke-22, detik ke-42

**Tabel 4. 13 Pesan Sosial Pertemuan Trio KPI**

Dialog	Visual
<p>Ilham : Ampon lèma taon ghulâ ta' kedinna'. (lima tahun sudah saya tidak kesini).</p> <p>Mak Ijah : Arapa ma' ta' dâtâng sapolo taon aghi'. (kenapa tidak 10 tahun lagi saja).</p>	 <p><b>Gambar 4. 31 Adegan sedang berkumpul</b></p>

Fadil : Bânni dâ'iyeh mak. Put  
bân taoh kabhârrâ Ksatria?  
(bukan begitu mak. Put kamu  
tahu kabarnya Ksatria?)

Putri : Enje'. (tidak)

Ksatria : Assalammu'alaikum,  
Fadil, Ilham.

Ilham : Sat.

Ksatria : Ghun padâ lake' jhâ' bit  
abit. (sudah, sesama laki laki  
jangan terlalu lama)

Ilham, Fadil : Pagghun bhâi.  
(sama saja).

Ilham : Abit ta' apolong nga'rèya  
Sat. (sudah lama tidak berkumpul  
seperti ini Sat).

Ksatria : Dâ'remma polè ghi'  
nyarè kasuksèsen bângsebâng.  
(mau gimana lagi, sedang  
mencari kesuksesan).

Ilham : rèya terpaksa ye sè a pèsa  
kabbi. (ternyata kita terpaksa  
berpisah ya).



**Gambar 4. 32 Adegan berpelukan trio  
KPI**



Penanda	Petanda
mereka semua duduk bersama di teras kontrakan yang dulu ditempati, sembari menanyakan kabar satu sama lain.	berkumpulnya kembali trio KPI

Gambar ini menjelaskan tentang bertemunya kembali orang-orang dimasalalu. Mereka bersama-sama menceritakan pengalamannya selama 5 tahun berpisah. Pertemuan itu dilakukan di kontrakan yang dulunya trio KPI tempati pada saat mereka merantau untuk berkuliah. Dalam *scene* ini menggunakan tehnik *full shot* dan *close up* karena untuk gambar pertama ingin memperlihatkan objek dan latarnya sedangkan untuk gambar kedua digunakan agar meyorot trio KPI yang sedang berpelukan karena bertemu kembali setelah sekian lamanya.

Menurut analisis peneliti adegan ini menjelaskn bahwa setiap pertemuan selalu ada perpisahan. Namun, perpisahan tersebut tidak menjadikan sebagai alasan untuk tidak berkomunikasi. Meskipun semuanya telah berubah akan tetapi menjalin silaturahmi harus tetap terjaga. Karena dengan adanya silturahmi maka ikatan persaudaraan atau persahabatan akan tetap terjalin meskipun sempat berpisah bertahun-tahun lamanya. Sehingga ditemukan pesan sosial tetap menjaga hubungan baik dengan teman ataupun orang-orang dimasa lalu adalah sebuah kewajiban meskipun harus terhalang jarak dan waktu.

Jadi dalam film ini mengandung sebuah pesan pendidikan bahwa meskipun sedang terhalang oleh Covid-19, pendidikan harus tetap berjalan. Sedangkan kita sebagai mahasiswa harus tetap berusaha agar bisa mengikuti kuliah dengan sebaik mungkin, semangat dan tidak putus asa untuk menjalankan perkuliahan yang sedang berlangsung. Sekalipun itu dilakukan secara daring. Karena setiap usaha yang dilakukan tidak akan pernah menghiyani hasil dikemudian hari.